



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR
(GBM GPI dan Anggota PGI)
MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,
E-mail: Infokom.gmit@yahoo.com , info@sinodegmit.org Website: www.sinodegmit.or.id

Nomor : 0041/GMIT/I/F/Jan/2021 Kupang, 21 Januari 2021
Lampiran : 3 Jepitan
Perihal : **Pembaruan SOP Penguburan Jenazah Anggota Jemaat yang Terkonfirmasi Covid-19**

Kepada : Yang Terhormat,
1. KMK se-GMIT
2. KMJ se-GMIT
Masing-masing
Di –
Tempat

Salam dalam kasih Kristus,

Mencermati perkembangan penularan Covid-19 di seluruh wilayah pelayanan GMTI, termasuk meningkatnya angka orang meninggal dengan status terkonfirmasi positif Covid-19, maka MS merasa perlu melakukan pembaruan SOP Penguburan, khususnya untuk penguburan anggota jemaat yang terkonfirmasi Covid-19.

Selain SOP, kami juga mengirimkan tata ibadah untuk menjadi acuan dalam pelayanan bagi ibadah penguburan dan ibadah penghiburan dan syukur bagi keluarga dalam masa pandemi ini.

Demikian surat ini kami sampaikan. Allah Tritunggal menyertai kita.

Majelis Sinode Gereja Masehi Injili di Timor

Ketua,

Pdt. Dr. Mery L.Y. Kolimon



Sekretaris,

Pdt. Yusuf Nakmofa, M.Th

Susunan Majelis Sinode GMTI Periode 2020-2023 :

Ketua: Pdt. Dr. Mery L. Y. Kolimon; Wakil Ketua : Pdt. Gayus D. Polin, S.Th; Sekretaris: Pdt. Yusuf Nakmofa, M.Th;

Wakil Sekretaris: Pdt. Elisa Maplani, M.Si; Bendahara : Pnt. Mariana Rusmono-Rohi Bire, S.Sos, MM,

Anggota-Anggota:

Pnt. Deddy Manafe, SH, M.Hum; Pnt. Lecky F. Koli, S.TP, M.Si; Pnt. Dr. Godlif Neonufa, MT; Pnt. Ir. Fary Djemi Francis, MM

Lampiran :

PEMBARUAN SOP PENGUBURAN JENASAH COVID-19 DI MASA PANDEMI (21 Januari 2021)

Latar Belakang

Di seluruh wilayah pelayanan GMIT, jumlah orang terinfeksi Covid-19 dari hari ke hari makin meningkat, termasuk orang yang meninggal karena terinfeksi virus ini. Secara khusus di NTT, menurut data dari Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Pusdalops-PB BPBD) Provinsi NTT, hingga tanggal 19 Januari 2021, jumlah orang yang terkonfirmasi positif Covid di NTT adalah sebanyak 3349 orang. Yang sembuh berjumlah 1810 dan yang meninggal 94 orang. Jumlah ini belum termasuk di wilayah pelayanan GMIT yang lain, yaitu di Pulau Sumbawa NTB, Batam, dan Surabaya.

Pengalaman menguburkan sejumlah saudara kita yang meninggal karena Covid-19 mengajarkan pada kita bahwa di masa pandemi ini kita mengalami goncangan luar biasa. Saudara-saudara kita dikuburkan terburu-buru, tanpa melalui cara yang sudah akrab bagi kita. Tak ada kumpul keluarga, tak ada *mete-mete*. Kebaktian penghiburan, penguburan, dan ibadah syukur pun tidak mengikuti liturgi yang sudah kita pakai selama ini. Dalam duka dan kehilangan, pelukan saudara dan kerabat sangat berarti untuk menguatkan. Tetapi justru penghiburan fisik seperti itu dilarang/dibatasi oleh protokol kesehatan. Keluarga yang kehilangan dan kita semua terguncang oleh hal-hal demikian.

Dalam situasi ini, gereja makin menyadari bahwa di satu pihak gereja harus sungguh-sungguh melaksanakan protokol kesehatan untuk menekan laju penularan virus Corona, namun di pihak lain gereja juga punya tugas untuk mendampingi keluarga sebagai bagian dari tugas pastoral gereja untuk meneguhkan dan menguatkan. Protokol pemulasaran dan penguburan jenazah yang terinfeksi berbeda dengan tradisi penguburan yang kita kenal sehingga butuh kreatifitas gereja untuk tetap mampu memproklamasikan karya Allah dan menyatakan kasihNya dalam duka dan penderitaan manusia.

Kami melihat bahwa terkait pelayanan penguburan jenazah yang terkonfirmasi positif Covid-19, ada sejumlah titik pelayanan yang membutuhkan kehadiran gereja. Pertama adalah saat saudara kita yang terinfeksi Covid dinyatakan meninggal. Kedua ketika jenazah akan dibawa dari rumah sakit ke lokasi penguburan. Ketiga saat dia akan dikuburkan. Terakhir pada saat pelayanan penghiburan sekaligus syukur bersama keluarga duka. SOP ini hanya mengatur SOP untuk ibadah pelepasan jenazah sebelum dibawa dari rumah sakit ke kuburan, saat di kuburan, dan untuk pelayanan penghiburan dan syukur. Oleh karena protokol kesehatan, gereja tak bisa hadir saat mendiagnosa dinyatakan meninggal dunia.

Atas dasar itu, Majelis Sinode GMIT memandang SOP pelayanan penguburan jenazah yang terkonfirmasi positif Covid-19 perlu direvisi. Sedangkan untuk jenazah yang meninggal bukan karena Covid-19 tetap memakai SOP yang dikeluarkan oleh Majelis Sinode pada bulan Oktober 2020 yang lalu secara ketat/berdisiplin.

Pembaruan SOP ini dibuat dengan memperhatikan dan mempertimbangkan dinamika pelayanan gerejawi di masa-masa ini. Sekaligus kami juga memperhatikan protokol kesehatan yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan RI dan Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO).

Dasar Teologis

Dalam berbagai situasi hidup, gereja perlu terus menjaga persekutuan, bersaksi tentang kasih Allah, melayani dengan kasih, beribadah, dan menata-layani. Di tengah tantangan pandemi Covid-19, gereja perlu terus memproklamasikan kasih dan penyertaan Allah bagi semua manusia, baik ketika hidup maupun mati. Tak ada satu pun situasi yang dapat memisahkan manusia dari kasih Allah.

Proklamasi gereja itu dinyatakan dalam persekutuan yang saling meneguhkan ketika ada saudara meninggal. Persekutuan berbeda dengan kerumunan. Persekutuan adalah perhimpunan orang-orang yang berkumpul secara teratur dan saling peduli. Dalam masa pandemi ini, persekutuan kita nyatakan untuk mendukung kehidupan dengan cara menerapkan protokol kesehatan (memakai masker, menjaga jarak, rajin mencuci tangan).

Oleh karena keadaan pandemi, kita tidak bisa berkumpul dalam jumlah yang banyak seperti biasa. Namun itu tidak berarti kita tidak peduli. Melalui media digital kita dapat saling mengirimkan pesan dukungan kepada keluarga yang berduka. Bentuk dukungan bisa juga kita nyatakan lewat pelayanan kasih kepada keluarga. Kiriman uang, makanan yang sehat, bunga segar, dan bentuk lainnya bisa menjadi tanda kasih kita.

Ketika kehidupan saudara kita direnggut oleh kematian, kita memiliki kebutuhan mendasar secara spiritual dan budaya untuk meratap dan bersyukur untuk kehidupan dia yang pergi.

A. Hal-Hal Umum

1. Majelis jemaat berkoordinasi dengan keluarga duka meminta keterangan kematian dari rumah sakit tentang status jenazah.
2. Jenazah pasien positif Covid-19 akan diurus/didampingi oleh tim medis dari rumah sakit rujukan yang telah ditunjuk resmi oleh pemerintah.
3. Ibadah di rumah sakit, di kuburan, dan ibadah syukur/penghiburan dilakukan dengan mengacu pada tata ibadah yang diatur oleh Majelis Sinode.
4. Kebaktian dihadiri secara terbatas, yaitu hanya pendeta, anggota majelis rayon, dan keluarga inti (seluruh peserta kebaktian maksimal 20 orang).
5. Saat ibadah dilakukan, semua peserta perlu memperhatikan protokol standar kesehatan dan pencegahan penularan:
 - a. Peserta ibadah majelis jemaat dan keluarga menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti: masker, sarung tangan, dan *face shield*.
 - b. Para pendeta atau pemimpin ibadah memakai APD lengkap: masker bedah, penutup kepala, pelindung mata, pelindung wajah, gaun medis panjang yang menutupi lutut, sarung tangan medis, dan sepatu boot).
 - c. Masker selalu dipakai secara benar menutup mulut dan hidung secara rapat dan tidak boleh dibuka-buka.
 - d. Semua yang hadir menghindari kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh jenazah.
 - e. Hindari kontak dekat dengan orang lain/pelayat (jarak 2 meter).
 - f. Peserta tidak boleh makan, minum, merokok, maupun menyentuh wajah, hidung, dan mata.
 - g. Selalu rutin mencuci tangan atau memakai hand sanitizer.
6. Para pelayan kebaktian atau mereka yang terlibat dalam kebaktian, disarankan bukanlah kelompok yang rentan terhadap risiko tertular Covid-19 (orang lanjut usia/lansia, ibu hamil, dan orang yang menderita penyakit kronis, serta anak-anak).
7. Semua pihak mesti berdisiplin untuk tidak kontak secara fisik, apalagi berpelukan ataupun pegang tangan selama ibadah di tempat penguburan. Dalam suasana duka, orang akan cenderung berdekatan karena memberi dukungan kepada keluarga berduka, kadang kontak fisik dan berpelukan susah dihindari. Ini yang perlu diwaspadai. Juga pada saat menangis, air mata dan mungkin percikan ludah tanpa sengaja bisa mengenai orang sekitar, kalau jarak tidak kita jaga.
8. Merujuk kepada protokol Kementerian Kesehatan, jenazah yang terpapar Covid-19 disemayamkan sebelum 4 jam, tanpa dibawa ke rumah duka.
9. Jenazah juga harus dikubur sekurangnya pada kedalaman 1,5 meter dan ditutup dengan tanah setinggi 1 meter.
10. Pendeta memakai baju hitam berkolar saat memimpin kebaktian.
11. Petugas penguburan harus mengenakan alat pelindung diri.
12. Jenazah yang sudah dibungkus oleh pihak rumah sakit tidak boleh dibuka lagi.

B. Pelayanan Ibadah

B. 1. Pelayanan Ibadah Pelepasan Jenazah dari Rumah Sakit Menuju Tempat Penguburan

1. Perlu ada koordinasi antara pendeta GMIT yang ditempatkan melayani di rumah sakit di mana pasien dirawat dan meninggal dengan majelis jemaat asal pasien.

2. Pelayanan penguburan bagi jenazah dari luar kota/luar daerah dilayani oleh pendeta rumah sakit atau yang ditunjuk oleh Majelis Sinode/Majelis Klasis.
3. Untuk pelayanan di rumah sakit di mana tidak ada pendeta GMIT yang melayani, majelis jemaat (pendeta) setempat berkoordinasi dengan Gugus Tugas Penanggulangan dan Penanganan Covid-19 di pemerintah tingkat masing-masing (kecamatan, kabupaten/kota), dan juga dengan pihak rumah sakit.
4. Sebelum jenazah dibawa ke tempat penguburan, pendeta/majelis jemaat memimpin doa bersama di rumah sakit (tata ibadah singkat terlampir, tanpa nyanyian).
5. Durasi ibadah maksimal 15 menit. Sebaiknya ibadah dilakukan di ruang terbuka di kompleks rumah sakit.
6. Selama berada di rumah sakit, semua yang hadir wajib memakai masker dan *face shield*. Perlu ditegaskan bahwa memakai *face shield* tanpa masker tidak terlalu berguna untuk mencegah penularan virus. *Face shield* harus dipakai bersama dengan masker. Pendeta yang memimpin ibadah memakai APD lengkap (masker, pelindung mata, pelindung wajah, gaun medis, sarung tangan medis, dan sepatu boot).
7. Saat beribadah di rumah sakit, semua pihak mesti menjaga dengan sungguh-sungguh jumlah orang yang hadir dan jarak di antara mereka. Yang hadir dalam ibadah hanya keluarga inti.

B. 2. Pelayanan Ibadah di Kuburan

1. Majelis jemaat (termasuk pendeta) setempat tetap mendampingi keluarga dengan memimpin doa dan membaca Alkitab dengan keluarga di tempat penguburan setelah lubang kubur ditutup (tata ibadah singkat terlampir, tanpa nyanyian).
2. Selama berada di tempat penguburan semua yang hadir wajib memakai masker dan *face shield*. Pendeta yang memimpin ibadah memakai APD lengkap.
3. Selama ibadah di tempat penguburan semua pihak mesti menjaga dengan sungguh-sungguh jumlah orang yang hadir dan jarak di antara mereka. Yang hadir dalam ibadah hanya keluarga inti.
4. Setelah ibadah di tempat penguburan masing-masing kembali ke rumahnya dan tidak ada acara lanjutan di rumah duka sampai masa isolasi mandiri bagi keluarga selesai.
5. Majelis jemaat melakukan pendampingan pastoral secara online bagi keluarga yang berduka setelah penguburan. Karena sulit untuk berkunjung secara langsung, kontak dan percakapan dengan keluarga yang berduka dilakukan melalui telpon, SMS, dan WA setiap hari. Pendeta dan majelis jemaat juga dapat berdoa dan bernyanyi bersama dengan keluarga duka melalui video call.
6. Majelis jemaat dan Tim Tanggap Covid-19 di masing-masing jemaat mengorganisir dukungan psikososial dan psikospiritual bagi keluarga di masa-masa isolasi mandiri.

B.3. Ibadah Syukur dan Penghiburan bagi Keluarga

1. Ibadah syukur bagi keluarga yang berduka cita dilakukan setelah masa isolasi mandiri selesai (minimal 14 hari setelah penguburan) dengan memperhatikan protokol kesehatan dan SOP GMIT.
2. Peserta ibadah dibatasi hanya pendeta setempat, majelis rayon, dan keluarga inti dari mendiang.
3. Ibadah dapat disiarkan secara online atau live streaming melalui Zoom dan Facebook agar dapat diikuti oleh anggota jemaat yang lain maupun anggota keluarga yang jauh.
4. Ibadah syukur dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada tata ibadah yang disiapkan oleh Majelis Sinode (lihat tata ibadah terlampir). Lagu dalam ibadah dapat dinyanyikan oleh solo atau prokantor.
5. Salah satu unsur ibadah yang penting dalam ibadah ini adalah kesempatan untuk mengenang dan menyukuri hidup anggota jemaat yang meninggal. Ketika dikuburkan tak ada kesempatan untuk membaca riwayat hidupnya sebagai tanda kasih dan syukur atas kehidupannya. Dalam ibadah ini ada momen kenangan dan tanda kasih, misalnya dengan menyalakan lilin atau meletakkan bunga segar dekat foto mendiang. Kita bersyukur kepada Tuhan yang memberi kita semua kesempatan hidup bersamanya sebagai anggota keluarga dan gereja sambil percaya Tuhan akan terus memelihara hidup kita.

6. Durasi ibadah penghiburan maksimal 30 menit sehingga mengurangi waktu berkumpul.
7. Ibadah dilaksanakan pada pagi atau siang hari. Setelah itu tidak dilanjutkan dengan *mete-mete*.
8. Ibadah dapat berlangsung di rumah keluarga atau di gedung gereja. Yang paling penting adalah tersedianya ruang yang cukup luas agar tidak berdesakan.
9. Kursi diatur berjarak 2 meter antar pelayat.
10. Lansia, ibu hamil, orang sakit kronis, dan anak-anak DILARANG hadir dalam ibadah penghiburan.
11. Semua SOP akan dilaksanakan dengan bantuan Tim Tanggap Bencana dan Majelis Jemaat setempat. [Tim harus berani meminta kepada peserta/hadirin untuk menjaga jarak dan memakai masker seandainya ada yg lalai dalam hal protokol].
12. Keluarga tidak menyiapkan makanan ataupun minuman selama ibadah berlangsung maupun setelah ibadah selesai.

C. Petunjuk Terkait APD yang Digunakan Pendeta/Pemimpin Ibadah Pelepasan di Rumah Sakit dan di Ibadah Penguburan

1. Selama masa pandemi, semua jemaat GMTI diharapkan menyiapkan APD lengkap untuk sewaktu-waktu dipakai jika dibutuhkan dalam pelayanan penguburan anggota jemaat yang terkonfirmasi Covid-19.
2. Pengadaan APD diprogramkan dalam APBMJ. Atau dapat juga dengan mengajukan permohonan bantuan APD dari pihak Gugus Tugas di masing-masing level (desa/kecamatan /kabupaten/kota/propinsi).
3. Majelis jemaat/pendeta dapat meminta bantuan kepada pihak medis terdekat (Puskesmas, Pustu) untuk memberikan informasi/latihan bagaimana memakai APD secara benar dan aman.
4. Informasi mengenai pemakaian APD yang benar bisa juga ditemukan di internet/youtube.

C.1. APD yang dibutuhkan Pendeta untuk Ibadah di Rumah Sakit dan di Kubur

1. Masker bedah
2. *Face shield*/masker wajah
3. Gaun: usahakan gaun panjang melewati lutut
4. Sarung tangan medis
5. Penutup kepala
6. Sepatu boot

C.2. Cara Melepas APD yang Benar dan Aman

1. APD dibuka saat selesai melakukan pelayanan dan saat sudah tidak berinteraksi atau kontak dengan banyak orang.
2. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum membuka APD.
3. Siapkan plastik/tas/wadah tertutup untuk menyimpan face shield, penutup kepala dan gaun bekas pakai.
4. Buka face shield. Masukkan ke dalam plastik/tas/wadah. Buka penutup kepala. Masukkan ke dalam plastik/tas/wadah.
5. Buka gown. Masukkan ke dalam plastik/tas/wadah.
6. Pastikan plastik/tas/wadah terikat atau tertutup rapat setelah diisi APD bekas pakai.
7. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
8. Buka masker. Pegang kedua tali masker, buang ke tempat sampah.
9. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
10. Gunakan masker bedah yang baru.

C.2. Saat Sampai Rumah

1. Masukkan *face shield*, gaun dan penutup kepala, tas atau wadah (tempat penyimpanan APD bekas pakai) dalam ember khusus berisi deterjen. Diamkan^[1]_{SEP} selama 1 jam.
2. Cuci terpisah dari cucian yang lain.
3. Disinfektan dengan cairan antiseptik.
4. Buang plastik bekas penyimpanan APD bekas pakai.



TATA IBADAH PELEPASAN JENASAH DI RUMAH SAKIT



PERSIAPAN

P : Saudara-saudaraku, kita berkumpul di sini dalam duka yang dalam. Tuhan berkenan sebuah peristiwa iman terjadi di antara kita. Pandemi Covid-19 ini telah merenggut nyawa salah satu saudara kita dan kini kita akan segera mengantarkan jenazah kekasih kita ke tempat penguburannya. Kita berduka sebab dia tidak dapat dibawa kembali ke rumah. Kita bersedih karena kita harus mengantarkannya terburu-buru ke kuburnya. Namun kita yakin, dalam situasi yang pedih ini pun, Tuhan bersama kita. Peganglah janji Tuhan bahwa hidup kekal telah menjadi bagian kita yang percaya, termasuk bagi saudara kekasih kita ini. Meskipun kita masih berjuang dengan berbagai penderitaan, sakit penyakit, mari tetaplah setia dalam iman dan terus berkarya bagi kemuliaan Tuhan, sampai tiba waktunya Ia memanggil kita kembali ke dalam kemuliaan surgawi bersama-Nya. Mari kita saling menguatkan dalam iman, harapan, dan kasih.

BERITA PENGHIBURAN (*Roma 8:38-39 atau nats Alkitab yang lain*)

P : Mari kita bersama-sama mendengar berita penghiburan dari Tuhan sebagaimana terbaca dalam Roma 8:38-39. “Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”

DOA

P : Mari kita berdoa: Ya Tuhan, di dalam kemuliaan-Mu, Engkau telah memanggil kembali saudara kekasih kami (*nama.....*). Engkau tahu duka dan lara kami. Betapa kami kehilangan. Kami berduka karena kami tak dapat memeluknya untuk yang terakhir kali. Kami melepasnya dalam rasa sakit yang dalam. Namun kami percaya bahwa dalam keadaan apapun, Engkau ada bersama dengan kami. Saat ini kami akan mengantarkan jenazah kekasih kami ini ke tempat penguburan. Kami berdoa untuk rangkaian pemberangkatan menuju tempat penguburan. Biarlah kami tiba dengan selamat. Kami juga menyerahkan keluarga yang berduka di dalam tangan pengasih-Mu. Peluklah mereka dalam duka dan kehilangan ini, Ya Tuhan. Hanya Engkau tempat perteduhan kami. Ketika badai menerpa, siapakah yang akan menolong kami? Hanya Engkau Tuhan tempat kami berteduh. Dalam pelukan kasihMu, kami serahkan semua gundah dan kelu hati kami. Ya Allah Roh Kudus, hibur dan kuatkanlah kami. Amin.





TATA IBADAH PENGUBURAN JENAZAH DI TEMPAT PENGUBURAN



PERSIAPAN

P : Saudara-saudaraku, saat ini kita akan menguburkan jenazah saudara kekasih kita, (*nama.....*). Meskipun kita berdukacita karena kepahitan maut yang menjadi bagian kehidupan manusia fana, namun kehidupan yang kekal yang dijanjikan Tuhan Yesus menghibur dan menguatkan iman kita. Tuhan telah memanggil kembali (*nama.....*). Di dalam keyakinan iman kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah mati, bangkit, dan dimuliakan, setiap orang yang mati di dalam-Nya mendapatkan jaminan hidup kekal dalam persekutuan bersama-Nya di surga.

BERITA PENGHIBURAN (*Rmazmur 90:1-2 atau nats Alkitab yang lain*)

P : Marilah kita mendengarkan berita penghiburan di kedukaan ini: “Tuhan, Engkaulah tempat perteduhan kami turun temurun. Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah”.

DOA BAPA KAMI

PENYERAHAN

P : Karena Allah Bapa Yang Mahakuasa dalam kasih karunia-Nya yang besar telah berkenan memanggil kekasih kita, (*nama.....*), maka marilah kita menguburkan jenazahnya sambil memandang kepada Dia yang berkata: “Akulah kebangkitan dan hidup, barang siapa yang percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.”





**Tata Ibadah Penghiburan Keluarga Dan Syukur Atas Kematian
Mendiang Bpk/Ibu/Sdr/i.....
Tanggal,.....**



PERSIAPAN

- Majelis jemaat dan keluarga mempersiapkan Alkitab, foto mendiang, lilin dan bunga segar dalam pot yang diletakkan di sebuah meja di depan. Selain itu anggota keluarga juga menyiapkan bunga untuk diletakkan di meja itu saat ibadah nanti.
- Ibadah dapat berlangsung di gereja atau di rumah keluarga, tergantung ketersediaan tempat.
- Mempersiapkan tempat duduk khusus bagi keluarga duka.
- Peserta ibadah dibatasi hanya pendeta setempat, majelis rayon, dan keluarga inti dari mendiang.
- Lagu dalam ibadah dapat dinyanyikan oleh solo atau prokantor. Lagu-lagu ini bisa diganti dengan lagu lain.
- Mempersiapkan pelayanan online/live streaming lewat Zoom atau Facebook, jika memungkinkan, bagi anggota jemaat yang lain dan bagi anggota keluarga yang jauh.
- Tempat persembahan diletakkan di pintu masuk agar jemaat langsung memberi persembahan sebelum kebaktian dimulai.

PANGGILAN BERIBADAH

P : Saudara-saudaraku, hari ini kita berkumpul di sini. Lebih dari dua minggu lalu kita kehilangan saudara terkasih kita. Karena protokol kesehatan di masa pandemi, saat kematian itu datang menjemputnya, kita tak bisa bersatu dalam ibadah dan persekutuan tatap muka. Hari ini kita berkumpul untuk menyukuri hidup hamba Tuhan, saudara kita. Tentu masih jelas dalam ingatan kita kenangan bersama(*nama mendiang disebutkan*) Banyak cerita telah diukir. Kita telah berharap dapat menggapai harapan bersama di masa depan. Namun dalam sekejap maut menghampiri membawanya kembali kepada Sang Pencipta. Kepergiannya meninggalkan rasa duka yang amat dalam. Biarlah kenangan dalam sanubari dan rasa duka yang masih menyelemuti hati, tidak menghalangi kita untuk datang kepada Tuhan dan bersyukur. Sebab kita percaya Allah kita Imanuel, Ia selalu bersama kita.

J : Kami mau bersyukur atas penyertaan Tuhan dalam hidup kami.

P : Marilah kita bersyukur dan beribadah kepada-Nya. Jemaat berdiri dan Menyanyikan **NR**

“**Indah RencanaMu Tuhan**”

Indah rencanaMu Tuhan, di dalam hidupku
Walau ku tak tahu dan ku tak mengerti semua jalanMu
Dulu ku tak tahu Tuhan, berat kurasakan
Hati menderita dan ku tak berdaya
Menghadapi semua
Refr : Tapi kumengerti s’karang, Kau tolong padaku
Kini ku melihat dan ku merasakan
Indah rencanaMu (2 kali)

VOTUM & SALAM

P : Ibadah saat ini berlangsung dalam nama Allah Bapa Sang Pencipta, Tuhan Yesus Sang Penyelamat, dan Roh Kudus Sang Penghibur yang Sejati.
Penghiburan dan kekuatan dari kasih Allah melimpah atasmu.

J : Dan atasmu juga. (duduk)

Nyanyian : NR ” Hatiku Percaya”

1. Saat ku tak melihat jalan-Mu
Saat ku tak mengerti rencana-Mu
Namun tetap kupegang janji-Mu
Pengharapanku hanya padaMu
Reff: Hatiku percaya (3x), s'lalu ku percaya

PEMBERITAAN FIRMAN

P : Berdoa dan membaca Alkitab

P : Yesus berkata, “Berbahagialah setiap orang yang mendengar firman Tuhan dan memelihara dalam hidupnya

J : Haleluya..haleluya..haleluya... (*dapat diganti dengan Hosiana dan Maranata sesuai masa raya gerejawi*)

P : Renungan Singkat (5-7 menit)

PERAYAAN KEHIDUPAN (*instrumen lagu Tak Satupun*)

P : Di ibadah ini, kita membawa tangis dan air mata kita pada Tuhan, tetapi kita juga membawa syukur kita kepada Sang Pencipta Hidup. Kita menyukuri kasihNya yang memungkinkan saudara kita pernah ada di tengah-tengah kita. Dua minggu lalu saat kita memakamkannya kita tak berkesempatan mendengarkan riwayat hidupnya. Mari dalam momen penghiburan dan syukur ini kita dengar riwayat singkat hidup mendiang terkasih.

[RIWAYAT HIDUP SINGKAT DIBACAKAN oleh anggota keluarga].

P: Saudara-saudaraku, meskipun berduka, kita datang juga dengan membawa syukur kepada Tuhan. Kita merayakan kehidupan yang pernah Tuhan ijinkan bagi hambaNya. Kita juga bersyukur untuk baktinya bagi keluarga, bagi gereja, bagi masyarakat, dan bangsa.

Sebagai tanda syukur dan kasih kepada Tuhan yang telah mengijinkan kita mengalami kasihNya melalui hidup saudara kita, keluarga akan meletakkan kembang, tanda kenangan dan tanda syukur untuk kasih Tuhan yang memelihara dalam suka dan duka. Kembang ini juga kita letakkan untuk mengingat hidupnya dan tempatnya yang berharga di hati keluarga. Dalam manis dan pahitnya kehidupan, kita percaya Tuhan memelihara hidup keluarga. Seperti bunga di padang Dia pelihara, Tuhan akan memelihara hidup kita. Dalam hidup maupun mati, kita tetap milikNya yang berharga.

[*Sambil pemusik memainkan instrumen lagu Tak Satupun, anggota keluarga inti membawa bunga dan meletakkan dekat foto mendiang. Setelah semua bunga diletakkan, dilanjutkan dengan pembakaran lilin pengharapan oleh pemimpin ibadah*].

P: Di momen syukur ini kita juga menyalakan lilin sebagai tanda nyala kasih Tuhan yang akan terus menerangi kehidupan kita, khususnya kehidupan keluarga, saat hidup terasa kelam. Nyala api kasih Tuhan akan juga menuntun langkahmu menuju masa depan dalam pimpinanNya. Kita menyalakan lilin ini dengan keyakinan tak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Tuhan.

[*Pemimpin ibadah menyalakan lilin yang telah diletakkan di samping foto mendiang*].

Nyanyian : NR “ Tak Satupun”

1. Apa yang dapat memisahkanku
Dari kasih-Mu Tuhan sahabatku?
Kelaparankah, ketelanjangankah?
Tak satupun, tak satupun!

2. Apa yang dapat memisahkanmu
Dari kasih-Mu Tuhan sahabatku?
Aniayakah, penderitaankah?
Tak satupun, tak satupun!
Reff: Tiada satupun s'perti Kau Yesus
Kau sahabat yang sejati
Dalam bahaya Kau menggendongku
Engkau Yesus sahabatku

PERSEMBAHAN SYUKUR (*Sebelum kebaktian dimulai keluarga dan seluruh peserta ibadah telah meletakkan persembahan di kotak yang ditaruh di dekat pintu masuk sehingga tidak perlu berdesakan meletakkan persembahan*)

P: Saudara-saudaruku dalam getirnya hidup, kita merasakan tangan Tuhan terus menopang kita. Mari kita tetap mempersembahkan hidup kita kepadaNya dengan keyakinan Dia Allah kita selalu bersama kita. Persembahan syukur kita adalah tanda pemberian hidup kita untuk terus dituntun olehNya.

J : Menyanyikan KJ : No 439 :1” **Bila Topan K’ras Melanda Hidupmu**” Bila topan k’ras melanda hidupmu
Bila putus asa dan letih lesu
Berkat Tuhan satu-satu hitunglah
Kau niscaya kagum oleh kasih-Nya
Reff: Berkat Tuhan mari hitunglah
Kau kan kagum oleh kasih-Nya
Berkat Tuhan mari hitunglah
Kau niscaya kagum oleh kasih-Nya

DOA SYAFAAT

PENGUTUSAN

P : Umat Tuhan, mari berdiri. Ibadah yang kita laksanakan bersama saat ini, hendaknya memaknai kehidupanmu sehari-hari. Ingatlah perkataan Firman Tuhan ini: “Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu! Janganlah kecut dan tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi.” (Yosua 1: 9)

BERKAT

P : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya : “Kiranya Allah sumber segala kasih karunia yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan yang kekal, kiranya melengkapi, meneguhkan menghibur, dan menguatkan kamu. Dialah yang empunya kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya.

J : Menyanyikan **KJ 478b** “Amin”.

